

JCI Daily Data

17-March		6,471.95
Change (dtd/ytd)	-0.67%	-8.59%
Volume (bn/shares)		18.91
Value (tn IDR)		9.72
Net Buy (Sell, bn IDR)		(886.00)

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	3.0	2.9
US Inflation Rate (YoY)	2.9	2.7
US FFR	4.50	4.75
Ind Real GDP (YoY)	4.95	5.05
Ind Inflation rate (YoY)	0.09	0.79
BI 7-day repo rate	5.75	6.00

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	41,841.6	0.85	-1.72
S&P 500	5,675.1	0.64	-3.92
Nasdaq	17,808.7	0.31	-8.60
FTSE 100	8,680.3	0.56	6.89
Nikkei	37,935.5	2.38	-4.91
HangSeng	24,145.6	0.77	20.48
Shanghai	3,426.1	0.19	0.55
KOSPI	2,610.7	1.73	8.80

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16,379	-0.08	1.34
EUR/USD	1.092	0.36	4.92
GBP/USD	1.298	0.40	3.47
USD/JPY	149.40	0.52	-4.85

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6.982	1.90	-4.80
US	4.302	-1.60	-23.20
UK	4.642	-2.80	3.40
Japan	1.486	-1.70	41.60

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	67.2	0.43	-5.34
Gold (USD/Onc)	3,008.9	0.26	14.17
Nickel (USD/Ton)	16,375.4	-0.88	5.72
CPO (MYR/Ton)	4,744.0	0.00	-3.68
Tin (USD/Mtr Ton)	35,615.0	0.00	21.57
Coal (USD/Ton)	100.8	0.00	-19.11

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG melemah -0,67% ke level 6.471,95
- Imbal hasil SBN naik +0,3052bps
- Nilai USDIDR terapresiasi di level 16.379.
- Penjualan ritel AS naik lebih rendah dari perkiraan. Serta, China meluncurkan rencana aksi khusus untuk meningkatkan konsumsi.

IHSG ditutup melemah pada perdagangan hari Senin (17/03) sebesar -0,67% di level 6.471, kembali menunjukkan penurunan. Pergerakan IHSG melemah sejalan dengan investor asing yang membukukan *net sell* sebesar IDR886 miliar atau *net buy* (ytd) terus mengalami penyusutan sebesar -IDR26,069 triliun. Sebagian besar sektor mengalami kemerosotan sangat signifikan dengan penurunan terdalam pada perdagangan hari kemarin adalah sektor teknologi (-11,20%) disusul sektor barang konsumen non-primer dan sektor transportasi & logistik masing-masing sebesar -1,36% dan -1,01%.

Sementara itu, indeks ICBI tercatat naik +0,01% pada perdagangan hari Senin (17/03). Sedangkan, untuk pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar US ditutup terapresiasi 0,08% di level Rp16.379 per dollar US.

Market Comment:

Pada perdagangan hari ini akan dipengaruhi oleh tekanan outflow asing dalam jumlah besar terutama terjadi pada saham-saham big caps selain itu pelaku pasar juga akan mencerna data surplus neraca dagang Indonesia serta data ekonomi AS dan rencana stimulus China. Disamping itu, pasar juga wait and see pandangan Bank Sentral terkait suku bunga acuan. Kami memproyeksikan pergerakan aset-aset investasi bergerak mixed dengan potensi masih rawan melanjutkan pelemahan. Kami memproyeksikan IHSG akan bergerak pada range 6.220 – 6.750 dan untuk Indo 10Y Bond Yield akan bergerak di range 6.8 – 6.9.

Macroeconomics Updates

Penjualan Ritel AS Naik Lebih Rendah Dari Perkiraan.

Penjualan ritel di AS naik 0,2% mom pada Februari 2025, *rebound* dari penurunan 1,2% yang direvisi turun pada Januari, tetapi jauh di bawah perkiraan kenaikan 0,6%. Sementara itu, penjualan yang tidak termasuk layanan makanan, dealer mobil, toko bahan bangunan dan pom bensin, yang digunakan untuk menghitung PDB, melonjak 1%, membalikkan penurunan 1% yang direvisi ke bawah pada bulan Januari dan jauh lebih baik daripada perkiraan kenaikan 0,2%. (Trading Economics)

China Meluncurkan Rencana Aksi Khusus untuk Meningkatkan Konsumsi.

Dewan Negara RRT meluncurkan sebuah rencana aksi khusus pada hari Minggu untuk meningkatkan konsumsi domestik, termasuk meningkatkan pendapatan penduduk dan membuat skema subsidi pengasuhan anak. Rencana ini muncul seminggu setelah laporan kerja Perdana Menteri China Li Qiang kepada Kongres Rakyat Nasional, yang berfokus pada peningkatan belanja rumah tangga untuk meredam dampak dari lemahnya permintaan eksternal. Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan domestik di China daratan melemah karena berbagai faktor seperti gangguan COVID-19 dan kemerosotan properti yang berkepanjangan. Rencana aksi tersebut menyerukan peningkatan pendapatan perkotaan dan pedesaan. Rencana tersebut juga mempertimbangkan langkah-langkah untuk menstabilkan pasar saham tetapi tidak memberikan rincian tentang kapan dan bagaimana hal ini dapat terjadi. China akan memperluas saluran pendapatan properti melalui langkah-langkah untuk menstabilkan pasar saham dan mengembangkan lebih banyak produk obligasi yang cocok untuk investor individu. (Trading Economics)

Surplus Perdagangan Indonesia Melebihi Perkiraan.

Surplus perdagangan Indonesia melonjak menjadi USD3,12 miliar pada Februari 2025, naik dari USD0,83 miliar tahun sebelumnya, melebihi ekspektasi pasar yang memperkirakan kenaikan sebesar USD2,45 miliar. Kenaikan ini terutama didorong oleh lonjakan ekspor. Ekspor melonjak 14,05% dari tahun sebelumnya, menandai ekspansi selama sebelas bulan berturut-turut dan laju tercepat sejak Januari 2023. Sedangkan, Impor naik 2,3% secara tahunan melampaui perkiraan kenaikan 0,6%. Pada tahun 2024, Indonesia membukukan surplus sebesar 31,04 miliar dolar AS, menyusut dari 36,89 miliar dolar AS pada tahun 2023. (Trading Economics)

Corporate Actions

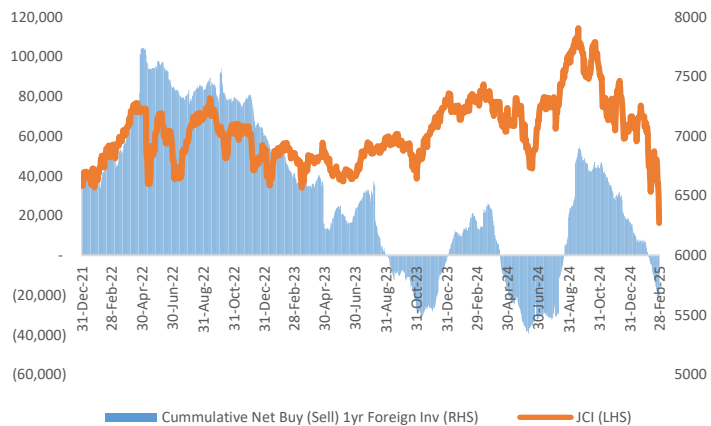
Rugi Bersih Chandra Asri (TPIA) Bengkok jadi Rp1,1 Triliun pada 2024.

PT Chandra Asri Pacific Tbk. (TPIA) mencatatkan peningkatan kerugian bersih sepanjang tahun 2024. TPIA membukukan kerugian USD69,16 juta, atau setara dengan Rp1,11 triliun (kurs Jisdor Rp16.157 per dolar AS 31 Desember 2024). Berdasarkan laporan keuangannya, kerugian bersih ini membengkok dari tahun buku 2023 yang sebesar USD33,57 juta. Rugi yang meningkat sejalan dengan pendapatan Chandra Asri yang tercatat turun 17,34% *year-on-year* (YoY) menjadi USD1,78 miliar atau setara dengan Rp28,8 triliun. Sebagai perbandingan, TPIA membukukan pendapatan sebesar USD2,15 miliar pada 2023. Manajemen TPIA menjelaskan turunnya pendapatan ini akibat gangguan eksternal dalam pasokan dan permintaan, serta pemeliharaan fasilitas terjadwal atau *turnaround maintenance* (TAM) yang direncanakan, yang menyebabkan penurunan volume penjualan selama tahun penuh 2024. Direktur Chandra Asri Suryandi dalam keterangan resminya menyampaikan per 31 Desember 2024 TPIA terus mempertahankan posisi keuangan yang kuat, dengan likuiditas solid sebesar USD2,4 miliar. Likuiditas ini terdiri atas USD1,4 miliar dalam bentuk kas dan setara kas, USD0,8 miliar dalam *marketable securities*, serta USD0,2 miliar dalam *available committed revolving credit facilities*. (Bisnis Indonesia)

Era Baru Erajaya (ERAA).

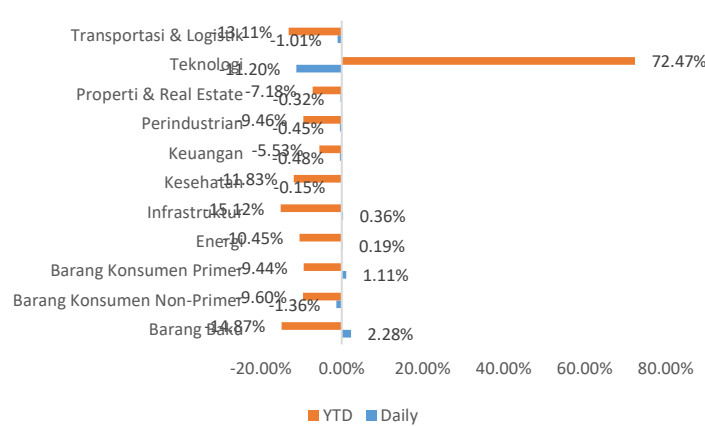
PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), emiten di bidang ritel dan distribusi perangkat elektronik, bakal menggelar rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) pada 19 Maret 2025. RUPSLB kali ini dinilai penting bagi masa depan Erajaya karena terjadi regenerasi pucuk pimpinan di posisi *chairman* atau komisaris utama hingga beberapa direktur baru. Sebelumnya, Erajaya telah mengumumkan surat permohonan pengunduran diri Ardy Hady Wijaya selaku komisaris utama, Mitchella Ardy Hady Wijaya, Keith Ardy Hady Wijaya, dan Elly selaku direktur pada 31 Januari 2025. Erajaya akan mengumumkan calon komisaris utama dan sejumlah calon direktur pada Selasa (18/3/2025). Sebagai informasi, emiten berkode saham ERAA tersebut tengah dibanjiri sentimen positif. Pertama, Apple iPhone 16 series segera dijual di Indonesia setelah sertifikasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin). (Investor Daily)

Figure 1. JCI vs Cummulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



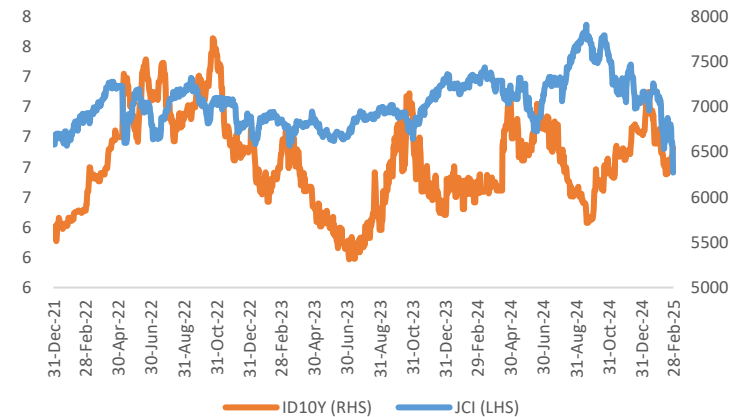
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



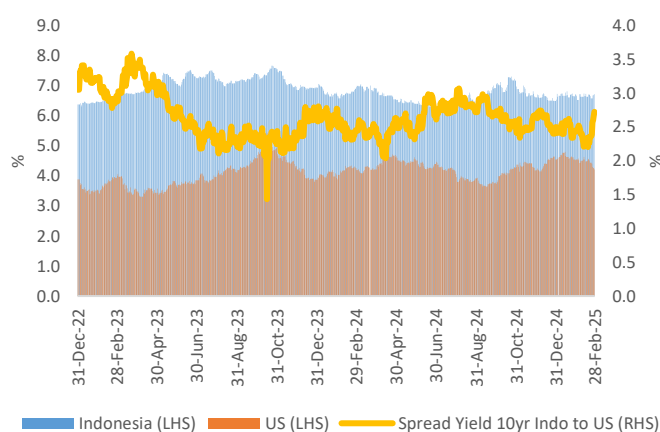
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



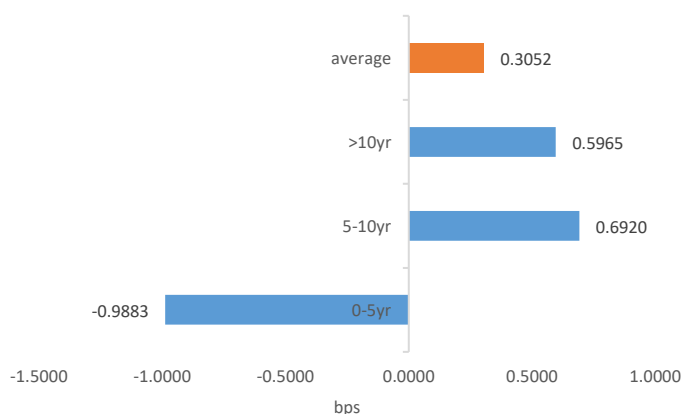
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



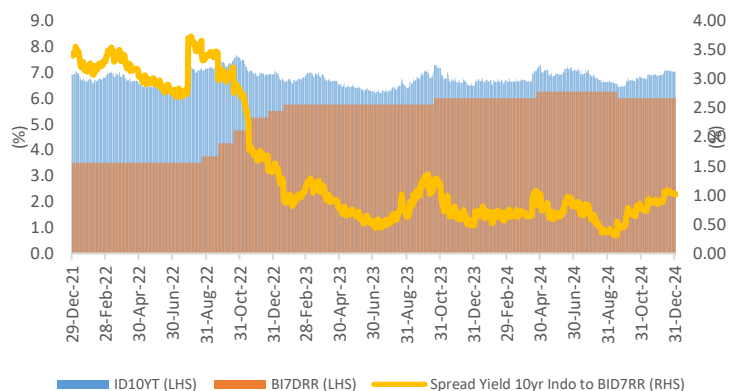
Source: IBPA; PLI Research

Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



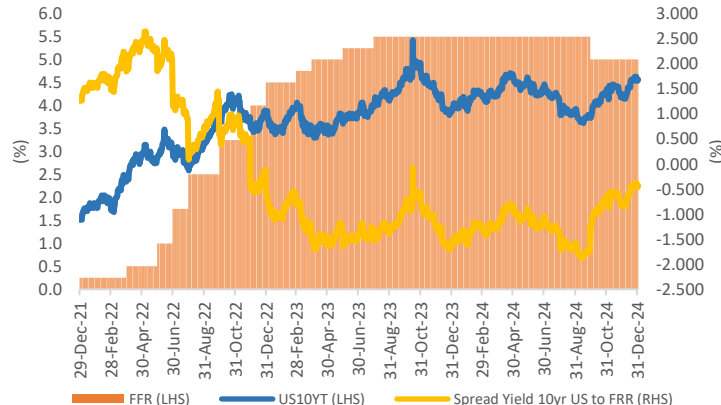
Source: IBPA; PLI Research

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change
1	INAI	193	150	28.67%
2	MINE	525	420	25.00%
3	SMDM	2,430	1,950	24.62%
4	AKSI	212	178	19.10%
5	WIFI	1,935	1,625	19.08%
6	LIVE	230	198	16.16%
7	JMAS	149	130	14.62%
8	MSIN	755	660	14.39%
9	DOOH	108	96	12.50%
10	RANC	436	390	11.79%

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change
1	MINA	151	191	-20.94%
2	RELI	438	550	-20.36%
3	BEER	89	100	-11.00%
4	JSPT	9,975	11,125	-10.34%
5	BNLI	2,300	2,560	-10.16%
6	AKRA	1,175	1,305	-9.96%
7	LABA	162	178	-8.99%
8	RONY	1,630	1,780	-8.43%
9	FUTR	103	112	-8.04%
10	KAQI	69	75	-8.00%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BBCA	1,437	14.77%
2	BMRI	709	7.28%
3	SOCI	673	6.92%
4	BBRI	650	6.68%
5	PTRO	543	5.59%
6	TLKM	269	2.76%
7	BBNI	264	2.71%
8	RATU	261	2.68%
9	MSIN	227	2.33%
10	PSAB	205	2.11%

Source: IDX; PLI Research

Figure 12. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq.	(%)
1	PSAB	56,413	5.28%
2	BBCA	54,047	5.06%
3	MINE	38,828	3.63%
4	PTRO	35,462	3.32%
5	BBRI	29,681	2.78%
6	MSIN	24,855	2.33%
7	WIFI	23,977	2.24%
8	BMRI	22,209	2.08%
9	SMIL	21,237	1.99%
10	PPRI	19,309	1.81%

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0104	07/15/30	6.6819	99.1833	6.6800	99.1901	6.5362	99.8296
FR0103	07/15/35	6.9770	98.3355	6.8747	99.0750	6.7623	99.9008
FR0106	08/15/40	7.0030	101.1304	6.9895	101.2602	6.9585	101.5633
FR0107	08/15/45	7.0503	100.7932	6.9987	101.3554	7.0024	101.3229

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	6.0934	6.3479	6.5224	7.1731	8.3541	6.4171	6.6126	7.2610	8.4538
1	6.3417	6.6114	6.9501	8.4345	9.5505	6.6999	7.0177	8.5507	9.6073
2	6.4731	6.7466	7.1733	8.8167	10.1052	6.8213	7.2456	8.9574	10.1600
3	6.5577	6.8427	7.3137	9.1123	10.5227	6.9149	7.3955	9.2352	10.5916
4	6.6307	6.9391	7.4388	9.3805	10.8967	7.0198	7.5271	9.4833	10.9778
5	6.7004	7.0395	7.5639	9.5836	11.2068	7.1307	7.6552	9.6769	11.2938
6	6.7660	7.1380	7.6867	9.7169	11.4405	7.2356	7.7790	9.8096	11.5282
7	6.8251	7.2281	7.8011	9.7963	11.6037	7.3264	7.8936	9.8922	11.6895
8	6.8760	7.3062	7.9025	9.8406	11.7113	7.4001	7.9953	9.9404	11.7943
9	6.9182	7.3709	7.9886	9.8642	11.7794	7.4570	8.0820	9.9671	11.8596
10	6.9521	7.4227	8.0593	9.8762	11.8209	7.4994	8.1538	9.9814	11.8989

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
3/18/2025	US	Building Permits Prel	February	1.473M	1.450M
3/18/2025	US	Housing Starts	February	1.366M	1.38M
3/18/2025	US	Industrial Production MoM	February	0.5%	0.2%
3/18/2025	EA	Balance of Trade	January	15.5B	14.1B
3/18/2025	EA	ZEW Economic Sentiment Index	March	24.2	39.6

Source: Trading Economics; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Pradiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.